

HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID-19 DENGAN STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

Nur Sholichah¹, Zeni Rokhmah²

¹ ²Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

Nursholichah84@gmail.com

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap capaian pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil. Karena ibu hamil yang mengonsumsi makanan tidak bergizi, sehingga terjadi KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan keluarga yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga terkena PHK yang menyebabkan ekonomi berkurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan keadaan ekonomi di era pandemi covid-19 dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purworejo Kabupaten Purworejo. Metode penelitian menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan di PMB Rosida Himawati, S.ST. Pengambilan sampel menggunakan Teknik insidental. Waktu penelitian pada bulan Mei 2022. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,006 yang berarti nilai p-value < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat hubungan antara keadaan ekonomi di era pandemi covid-19 dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purworejo Kabupaten Purworejo.

Kata kunci: keadaan ekonomi, status gizi ibu hamil

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has greatly affected the fulfillment achievement of nutritional needs of pregnant mother. Because pregnant mother who consume foods that are not nutritious, so there is a CED (Chronic Energy Deficiency) and families that hinder the Covid-19 pandemic, so that they get laid off which causes the economy to decrease. Research purposes knowing the relationship between economic conditions and the nutritional status of pregnant women in the working area of the Purworejo Health Center. Research method analytical survey with a cross-sectional approach. Population in this study were pregnant women who visited at PMB Rosida Himawati, S.ST. The sampling technique used incidental. The setting of the result was May 2022. The data analysis test used the Chi-square. The results of the data analysis test showed that the p-value (0.006) < (0.05), then H_0 was rejected and H_a was accepted so that there was a relationship between economic family conditions in the era of covid-19 pandemic and the nutritional status of pregnant women in working area of Puskesmas Purworejo, Purworejo Regency.

Keywords: economic condition, nutritional status of pregnant women

PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka Panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan Pendidikan menambah keterampilan mereka (Sukirno, 2011:h9).

Pandemi Covid-19 yang sebelumnya tidak diantisipasi kedatangannya mengubah perdagangan global dunia dan tidak terkecuali Indonesia. Kinerja perdagangan dipastikan terganggu karena *supply chain* yang terhambat karena penutupan pabrik-pabrik di sejumlah dan jalur distribusi logistik disejumlah negara. Mengingat Indonesia sangat tergantung pada masukan impor bahan baku dan bahan penolong untuk industri manufaktur maka ekonomi Indonesia akan terganggu, inilah yang menyebabkan banyaknya PHK.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya pandemi Covid-19 dipandang sebagai suatu gangguan (*shock*) dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Siregar H (2020) bahwa pandemi Covid-19 berkembang menjadi *economic wide shock*. Akar penyebab (*root cause*) adalah dampak dan penyebaran virus Covid-19 tersebut, namun akan berkembang menjadi “goncangan ekonomi luas” jika tidak segera dikelola dan lebih jauh akan mengguncang *Aggregate Demand* dan *Aggregate Supply* sekaligus. Bahkan juga mengguncang rantai pasok global dan hampir semua sektor ekonomi (lapangan usaha) (Fahrudin, dkk, 2020:h60).

Status gizi merupakan hal yang penting diperhatikan pada masa kehamilan, karena faktor gizi sangat berpengaruh

terhadap status kesehatan ibu selama hamil serta guna pertumbuhan dan perkembangan janin. Hubungan antara gizi ibu hamil dan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Keterbatasan gizi selama hamil sering berhubungan dengan faktor ekonomi, pendidikan, sosial atau keadaan lain yang meningkatkan kebutuhan gizi ibu seperti ibu hamil dengan penyakit infeksi tertentu termasuk pula persiapan fisik untuk persalinan (Romauli, 2011:h104).

Masalah gizi pada ibu hamil salah satunya adalah Kurang Energi Kronis (KEK), yaitu keadaan di mana ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung selama menahun (kronis), sehingga menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu hamil (Paramashanti, 2019:h152).

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Data Jawa Tengah tahun 2019 terdapat Drop Out (DO) K1-K4 sebesar 4,5 %. Artinya masih ada sebanyak 4,5 % ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal yang ke-4. Drop out ini dapat disebabkan karena ibu yang kontak pertama (K1) dengan tenaga kesehatan kehamilannya sudah berumur lebih dari 3 bulan, sehingga perlu intervensi peningkatan pendataan ibu hamil yang lebih intensif. Batas tertinggi untuk DO K1 — K4 adalah 10 persen. Apabila DO K1 — K4 lebih dari 10 persen maka perlu adanya penelusuran dan intervensi lebih lanjut.

Cakupan pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Purworejo selama bulan Oktober

2021 target sasaran ibu hamil di Purworejo adalah 393 ibu hamil, sedangkan pencapaiannya hanya 92 ibu hamil atau (36,2%) dari jumlah sasaran yang ditentukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti sudah mengamati 10 ibu hamil. Terdapat 6 ibu hamil dengan ukuran lila <23,5 cm karena mengonsumsi makanan yang kurang bergizi dan banyaknya keluarga yang di PHK sehingga ekonomi berkurang dan 4 ibu hamil dengan ukuran lila >23,5 cm, serta tingkat pendapatan yang rata-rata berpenghasilan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.905.400.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purworejo Kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah keadaan ekonomi keluarga di era pandemi Covid-19.

Tempat penelitian dilakukan di BPM Rosida Himawati, S.ST Kelurahan Tambakrejo. Waktu penelitian dilakukan dilakukan pada bulan September 2021 - Mei 2022. Populasi penelitian ini semua ibu hamil di PMB Rosida Himawati, S.ST. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 68 orang. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu insidental sampling dengan jumlah sampel 56 orang. Data primer dalam penelitian ini menggunakan checklist dan untuk data sekunder diambil dari buku register ibu hamil. Tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi dan status gizi ibu hamil.

a. Keadaan Ekonomi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keadaan Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Purworejo

Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
Atas	28	50
Bawah	28	50
Total	56	100

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dalam penelitian ini keadaan ekonomi yang memiliki pendapatan di tinggi sebanyak 28 orang (50%) dan pendapatan rendah sebanyak 28 orang (50%).

b. Status Gizi Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purworejo

Status Gizi Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
S	33	58,9
	23	41,1
Total	56	100

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dalam penelitian ini status gizi ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 33 orang (58,9%) dan tidak KEK sebanyak 23 orang (41,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. HUBungan Keadaan Ekonomi Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Purworejo

Pendapatan	Status Gizi				Total	Value
	KEK		Tidak KEK			
	F	%	F	%		
Tinggi	1	41,	17	58, 29	100	0,006

	2	4	6	
Rendah	21	77,8	6	22, 27 2
Total	33	58,9	23	41, 56 1

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi dengan KEK sebanyak 12 responden (41,4%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah dengan KEK sebanyak 21 responden (77,8%). Hasil analisis *chi square* diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,006 (<0,05) sehingga H_0 ditolak. Karena nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keadaan ekonomi dengan status gizi ibu hamil di era pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Purworejo.

PEMBAHASAN

1. Keadaan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 28 orang (50%) dan yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 28 orang (50%).

Dari sudut pandang ekonomi, adanya pandemi Covid-19 dipandang sebagai suatu gangguan (*shock*) dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh Siregar H (2020) bahwa pandemi Covid-19 berkembang menjadi *economic wide shocks*. Akar penyebab (*root cause*) adalah dampak dan penyebaran virus Covid-19 tersebut, namun akan berkembang menjadi guncangan ekonomi luas jika tidak segera di kelola dan lebih jauh akan mengguncang *Aggregate Demand* dan *Aggregate Supply* sekaligus. Bahkan juga mengguncang rantai pasok global dan hamper semua sektor ekonomi (lapangan usaha) (Fahrudin, dkk, 2020:h60)

Keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu dan bayi karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan selama kehamilan,

antara lain makanan sehat, bahan persiapan kelahiran, obat-obatan, tenaga Kesehatan dan transportasi atau sarana angkutan. Masalah keuangan sering timbul di dalam kehidupan keluarga (Purwoastuti dan Walyani, 2015:h89)

Faktor penyebab KEK pada ibu hamil di PMB Rosida Himawati, S.ST Tambakrejo karena mengonsumsi makanan yang tidak bergizi dan banyaknya keluarga yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga terkena PHK yang menyebabkan ekonomi berkurang.

2. Status Gizi ibu hamil

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 33 (58,9%) dan ibu hamil yang tidak mengalami KEK sebanyak 23 (41,1%).

Status gizi optimal atau normal adalah status dimana tubuh dengan setiap komponen gizinya, berat badan dan kondisi tubuh lainnya merupakan faktor yang kuat dalam meningkatkan Kesehatan dan mencegah penyakit (Paramashanti, 2019:h34).

Kehamilan merupakan periode kritis dan sangat menentukan kualitas potensi dasar sumber daya manusia (SDM). Status gizi, Kesehatan dan emosional ibu hamil serta pengalaman ibu selama kehamilan akan menentukan kualitas bayi yang di lahirkan dan perkembangan selanjutnya, termasuk kesejahteraannya. Perawatan kehamilan merupakan hal yang sangat penting, dan hal ini di jadikan salah satu indikator pembangunan sosial ekonomi suatu negara (Prasetyawati, 2012:h124).

Dalam penelitian ini status gizi ibu hamil yang kurang atau mengalami KEK paling banyak disebabkan karena pendapatan yang masih rendah.

Gizi yang cukup mendukung kelahiran bayi yang sehat dan menurunkan resiko kesakitan pada bayi, menunjang fungsi optimal dari alat alat reproduksi dan meningkatkan produksi sel telur maupun sperma yang berkualitas. Gizi yang baik juga berperan sangat penting dalam proses pembedahan dan kehamilan. Kecukupan gizi ibu hamil akan mempengaruhi kondisi janin

dalam tumbuh kembangnya selama kehamilan.

Kecukupan gizi pada masa kehamilan merupakan suatu siklus dimana Ketika ibu hamil mengalami kekurangan gizi, maka akan menyebabkan janin yang dikandungnya juga mengalami kekurangan gizi. Janin yang kekurangan gizi dapat menyebabkan bayi lahir dengan kondisi di BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) yang lebih rentan terhadap infeksi, penyakit, dan bayi prematur. Bayi dengan kondisi kekurangan gizi apabila asupan gizinya tidak diperbaiki akan tumbuh berkembang menjadi anak dan remaja yang kekurangan gizi. Kondisi ini akan terus berlangsung sampai ia dewasa. Siklus ini tidak akan berhenti apabila tidak ada perbaikan status gizi pada masa prakonsepsi. Dampaknya akan menyebabkan ia akan menjadi calon ayah atau calon ibu dengan status gizi yang kurang (Paramashanti, 2019:h107).

Faktor penyebab kejadian KEK pada ibu hamil di PMB Rosida Himawati, S.ST paling banyak disebabkan oleh usia ibu hamil yang terlalu muda dan kurang pengetahuan ibu hamil, sehingga asupan makanan masih kurang dan tidak sesuai kebutuhan tubuh.

3. Hubungan Keadaan Ekonomi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19

Keadaan ekonomi mempunyai pengaruh yang besar pada status gizi ibu hamil yang berdampak pada pertumbuhan janin sebelum dan setelah dilahirkan. Jenis antropometri yang digunakan untuk mengukur resiko KEK pada wanita usia subur (WUS) atau ibu hamil adalah lingkaran lengan atas (LLA). Ambang batas LLA ibu hamil dengan resiko KEK adalah 23,5 cm. Apabila LLA kurang dari 23,5 cm artinya wanita tersebut mempunyai resiko KEK.

Menurut Paramashanti (2019:h152) penyebab KEK pada ibu hamil adalah akibat dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi. Cara mengatasi kekurangan energi kronis ini adalah dengan mengonsumsi berbagai makanan bergizi seimbang.

Makanan dengan gizi seimbang itu tentu saja harus dikonsumsi dengan pola makan yang sehat.

Dari hasil penelitian terdapat 12 ibu hamil yang mengalami KEK dengan pendapatan tinggi.

Menurut Romauli (2012), dikatakan faktor ekonomi mempengaruhi gizi yang disebabkan gangguan makanan. Telah dibuktikan bahwa ibu yang menderita kekurangan makanan yang nilai gizinya buruk akan lebih banyak melahirkan bayi yang tidak sempurna atau bahkan mati. Untuk mendapatkan bayi yang sehat, makanan seorang ibu hamil perlu mendapatkan perhatian yang wajar.

Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan tinggi tetapi mengalami KEK Sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang nutrisi pada kehamilan sehingga gizi ibu dan janin belum tercukupi.

Terdapat 6 ibu hamil yang tidak mengalami KEK dengan pendapatan rendah. Menurut Romauli (2012), dikatakan ekonomi rendah menyebabkan ibu yang sedang hamil dalam melakukan pemeriksaan mendapatkan fasilitas pelayanan pemeriksaan yang tidak efektif karena kurangnya biaya yang harus dikeluarkan.

Dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah tetapi tidak mengalami KEK karena sudah mengetahui nutrisi yang dibutuhkan sehingga gizi yang dibutuhkan tercukupi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai p-value $0,006 < (0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keadaan ekonomi dengan status gizi ibu hamil di era pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Purworejo Tahun 2021.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Auliana, Iskari, dan Tiurma, 2021 dengan judul "Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi, Pekerjaan, dan Asupan Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Provinsi Papua Dan Papua Barat". Salah satu faktor yang diteliti ada status ekonomi. Hasil

penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan status ekonomi dengan LILA ibu hamil dengan nilai $p < 0,029$.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 56 responden di wilayah kerja Puskesmas Purworejo Kabupaten Purworejo, yaitu:

1. Keadaan ekonomi di wilayah kerja Puskesmas Purworejo yang memiliki pendapatan tinggi sebanyak 28 orang (50%) dan yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 28 orang (50%).
2. Status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purworejo yang mengalami KEK sebanyak 33 orang ((58,9%) dan yang tidak mengalami KEK sebanyak 23 orang (41,1%).
3. Ada hubungan keadaan ekonomi dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purworejo (p -value sebesar $0,006 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan uraian pengamatan yang dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Bidan
Diharapkan dapat melakukan upaya promotif, preventif dan skrining untuk menurunkan prevalensi KEK (Kekurangan Energi Kronik) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Purworejo Kabupaten Purworejo.
3. Bagi keluarga
Diharapkan dapat mendampingi ibu dalam mengupayakan pemenuhan nutrisi gizi seimbang pada ibu hamil.
4. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan ibu hamil dapat lebih peduli dan memperhatikan pemenuhan nutrisi gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azizah, N., Fatmawati, D.A. 2020. *Nutrisi Saat Kehamilan Dimasa Pandemi Covid-19*. JURNAL EDUNursing. Volume 4, No. 2, 93-102

Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Paramashanti, B.A. 2019. *Gizi Bagi Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&E*. Bandung: CV ALFABETA

Yulianto, D. 2021. *COVID-19 UPDATE: New Normal, Vaksinasi, dan Fakta-fakta Baru yang Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta: Arruzz Media